

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Kekayaan sumberdaya alam ini merupakan potensi yang dimiliki oleh Indonesia yang harus dimanfaatkan secara maksimal untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sumber daya alam merupakan sesuatu yang memiliki nilai guna. Sumber daya alam adalah keseluruhan faktor fisik, kimia, sosial dan biologi yang membentuk lingkungan sekitar kita. Sumber daya alam adalah unsur-unsur yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) dengan unsur non hayati disekitar kita yang secara keseluruhan membentuk ekosistem. Sumber daya alam memiliki peran sangat penting dalam memenuhi kebutuhan manusia.¹ Sumber daya alam yang menjadi komoditas unggulan saat ini adalah karet. Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru diwilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati. Saat ini karet merupakan salah satu sumberdaya alam yang mempunyai prospek cukup baik untuk dikembangkan

¹ Fajrul Drachman, *Pemetaan Potensi Sumber Daya Alam Provinsi Maluku*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2016), h. 8

Hal ini dikarenakan permintaan dunia terhadap komoditas karet semakin bertambah seiring dengan meningkatnya penggunaan komoditi karet di dunia industri. Produksi karet sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca dan iklim.²

Karet merupakan salah satu tanaman perkebunan yang tumbuh diberbagai daerah. Biasanya perkebunan karet berada didaerah pedesaan, sebab lahan yang ada didaerah pedesaan masih banyak yang kosong dan masih terjaga kesuburannya berbeda dengan lahan didaerah perkotaan yang sudah tercemar akibat limbah dari pabrik dan banyak berdirinya gedung-gedung tinggi. Karet memiliki arti yang sangat penting dalam aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Oleh karenanya banyak masyarakat yang bekerja diperkebunan karet guna untuk mendapatkan pendapatan sebagai penunjang kebutuhan keluarganya.

Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh seseorang yang telah melakukan suatu pekerjaan dalam sebuah perusahaan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh biasanya disesuaikan dengan kinerja ataupun jabatan yang dipegang oleh seseorang. Buruh perkebunan merupakan jabatan yang memiliki urutan terendah dalam kestrukturan jabatan di perkebunan karet. Sehingga gaji yang didapatkan akan sebanding dengan jabatan atau pekerjaan yang digelutinya. Buruh perkebunan memperoleh pendapatan relatif rendah dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Karena pendapatan yang diperoleh relatif rendah, buruh perkebunan mencari sumber pendapatan lain untuk menambah pendapatan dari hasil bekerja sebagai buruh perkebunan.

² Kartini Puteri Pertiwi dan Nurhamlin, *Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet di Desa Palau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, (Riau: Universitas Riau, 2014), h. 1

Perkebunan Mira Mare merupakan salah satu bagian dari unit kerja PT Perkebunan Nusantara VIII. Perkebunan Mira Mare berdiri sejak tahun 1915 milik Pemerintahan Belanda. Perkebunan Mira Mare merupakan perusahaan dengan status Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada sektor perkebunan dengan kegiatan usaha meliputi pembudidayaan tanaman, pengolahan, dan penjualan komoditi karet. Perkebunan mira mare ini didirikan dengan tujuan untuk menyelenggarakan usaha dibidang agrobisnis dan agroindustri, serta optimalisasi pemanfaatan sumberdaya perseroan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas. Perusahaan yang bergerak di bidang agrobisnis dan agroindustri terdapat di Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut yang terbagi di enam Desa yang meliputi Desa Sancang, Desa Najaten, Desa Simpang, Desa Maroko, Desa Sagara, Desa Karya Mukti. Perkebunan Mira Mare merupakan perkebunan yang terletak di Desa Sancang. Perkebunan mira mare mengelola tanaman karet dengan luas 2629,4 Ha.³

Buruh sadap karet merupakan salah satu mata pencaharian bagi sebagian masyarakat yang ada di Desa Sancang, mata pencaharian tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Para buruh ini memerlukan waktu 10 jam setiap harinya untuk bekerja diperkebunan. Selain itu, pihak perusahaan memberikan standar ketentuan getah yang harus diperoleh buruh sebanyak 1000kg setiap harinya.

³ Hendi, (Staff Umum PT Perkebunan Mira Mare), hasil wawancara: Garut: 13 juli 2020

Keberadaan perkebunan mira mare ini menjadikan antusias masyarakat meningkat, hal ini dikarenakan pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa perkebunan karet mira mare ini mampu memberikan perubahan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya perekonomian para buruh yang bekerja diperkebunan tersebut. Pengaruh yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat yaitu peluang kerja yang sangat besar bagi masyarakat sekitar. Selain itu, adanya pemberian tunjangan setiap tahunnya menjadikan kehidupan para buruh lebih meningkat. Peningkatan pendapatan para buruh sangat mempengaruhi perubahan gaya hidup mereka, yang sebelumnya hanya untuk pemenuhan kebutuhan primer saja kini bertambah menjadi pemenuhan terhadap kebutuhan sekunder meliputi sepeda motor, barang-barang rumah tangga, barang-barang elektronik, pakaian, dan perhiasan. Masalah kesejahteraan selalu berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan buruh, para buruh dikatakan sejahtera apabila mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Aktivitas penyedapan karet sudah berlangsung sejak lama, akan tetapi semakin kesini getah karet yang dihasilkan semakin sedikit. Hal ini dikarenakan, kurangnya pengelolaan dari pihak perkebunan dalam menebang pohon yang sudah tua dan mengering. Akibatnya, buruh kesulitan dalam menyadap pohon karet sehingga berdampak pada penghasilan getah karet mereka. Karena getah karet yang dihasilkan hanya mencapai standar ketentuan pihak perkebunan dengan premi atau keuntungan getah tambahan lebih sedikit, maka berpengaruh terhadap gaji yang mereka dapatkan. Gaji yang lebih kecil dari biasanya sangat mempengaruhi ekonomi keluarga buruh. Mereka harus mencari pendapatan tambahan untuk

menutupi kekurangan ekonomi keluarga. Oleh karenanya, para buruh sering membuat kasbon kepada bank untuk menutupi kebutuhan ekonomi yang masih kurang. Akibatnya setiap pembayaran gaji, uang yang diterima merupakan uang sisa dari pemotongan kasbon yang mereka buat. Karena kebutuhan hidup keluarganya tetap tidak terpenuhi, akibatnya buruh perkebunan melakukan pemanfaatan lahan perkebunan secara ilegal sebagai cara untuk memperoleh pendapatan tambahan. Sehingga gaji mereka setiap bulan tidak harus dipotong kasbon. Pemanfaatan lahan perkebunan ini dianggap ilegal atau menyimpang karena tanpa seizin dari pihak perkebunan dan melanggar aturan atau norma yang berlaku di Perkebunan Mira Mare. Pemanfaatan lahan perkebunan merupakan salah satu perilaku menyimpang. Akan tetapi pemanfaatan lahan perkebunan ini menjadi penyebab terjadinya perubahan pada keluarga buruh. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan pada aspek sosial dan ekonomi, perubahan mata pencaharian, perubahan pola pikir, dan perubahan gaya hidup serta perubahan barang kepemilikan. Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Selain itu perubahan sosial juga dapat diartikan sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.⁴ Perubahan sosial bisa terjadi dari tataran individu maupun dari keseluruhan para buruh itu sendiri. Akan tetapi perubahan sosial tidak berarti kemajuan, tetapi dapat juga

⁴ Afrinel okwita dan Ersafitri Aritna, *Perubahan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Melayu Kampung Tua Tanjung Buntung Pasca Pembangunan*, Jurnal Vol 2, No. 1, Oktober 2017, h. 2

berupa kemunduran. Sebab perubahan sosial mutlak terjadi kapan saja dan dimana saja. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur yang mempertahankan keseimbangan dalam masyarakat yang meliputi perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomi dan yang lainnya. Perubahan sosial menunjuk pada perubahan aspek-aspek yang berhubungan dengan sosial, pranata-pranata masyarakat, dan pola perilaku para buruh. Perubahan yang terjadi tidak hanya berbentuk fisik atau pun perubahan yang dapat dilihat secara langsung. Berubahnya nilai dan norma-norma di Perkebunan Mira Mare akan mempengaruhi semua sistem kehidupan para buruh. Oleh karena itu, satu perubahan akan membawa pada perubahan yang lainnya sehingga akan merubah sistem yang semula ada dan berlaku dalam kehidupan para buruh.⁵

Berdasarkan pemaparan mengenai latarbelakang dari pemanfaatan lahan secara ilegal sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan buruh perkebunan, maka perlu dikaji lebih dalam mengenai bagaimana kondisi sosial ekonomi buruh perkebunan setelah melakukan pemanfaatan lahan tersebut, dan bagaimana cara buruh meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan lahan secara ilegal. Sehingga peneliti mengambil judul “Upaya Peningkatan Pendapatan Buruh Melalui Pemanfaatan Lahan Perkebunan”.

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 264

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Jumlah gaji yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan yang harus terpenuhi
2. Pemanfaatan lahan perkebunan secara ilegal
3. Kurangnya pengelolaan perkebunan sehingga banyak pohon karet yang kering
4. Getah hasil sadapan berkurang
5. Kebutuhan keluarga yang tidak terpenuhi
6. Tingkat pendidikan rendah dan kemampuan terbatas

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi buruh sebelum dan setelah melakukan pemanfaatan lahan perkebunan secara ilegal di Perkebunan Mira Mare?
2. Bagaimana cara buruh dalam meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan lahan secara ilegal Perkebunan Mira Mare?

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi buruh sebelum dan setelah melakukan pemanfaatan lahan perkebunan
2. Untuk mengetahui cara buruh dalam meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan lahan perkebunan

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa hal yang dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1.5.1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperdalam ilmu, pengalaman dan pengetahuan khususnya tentang upaya peningkatan pendapatan buruh perkebunan melalui pemanfaatan lahan perkebunan secara ilegal. Memberikan manfaat secara teoritis dalam memahami pilihan rasional, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran pendidikan.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Manfaat bagi Universitas dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambag khasanah ilmu pengetahuan bagi para akademisi tentang kajian pilihan rasional. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapa menambah referensi sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai kajian praktik masalah pilihan rasional. Bagi masyarakat, secara praktis penelitian ini berguna dalam mengenali berbagai tindakan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidupnya.

1.6. Kerangka Pemikiran

Kehidupan masyarakat pada umumnya berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya, terutama dalam masalah perekonomian. Tidak jarang perekonomian ini menjadi salahsatu permasalahan yang sering muncul dalam masyarakat. Terutama pada masyarakat pedesaan, dengan tingkat pendidikan yang rendah, kemampuan dan sumberdaya yang terbatas, kebanyakan pekerjaan

yang mereka geluti hanya menjadi seorang buruh. Masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai buruh, ia harus bekerja keras untuk bisa mendapatkan gaji untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Namun biasanya jumlah gaji yang diterima oleh seorang buruh setiap bulannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya hingga mereka harus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pendapatannya.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.⁶ Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh biasanya disesuaikan dengan kinerja ataupun jabatan yang dipegang oleh seseorang. Buruh perkebunan merupakan jabatan yang memiliki urutan terendah dalam kestrukturan jabatan di Perkebunan Mira Mare. Sehingga gaji yang didapatkan akan sebanding dengan jabatan atau pekerjaan yang digelutinya. Buruh perkebunan memperoleh pendapatan relatif rendah dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Karena pendapatan yang diperoleh relatif rendah, buruh perkebunan harus mencari sumber pendapatan lain sebagai jalan alternatif untuk menambah pendapatannya. Pilihan untuk mencari sumber pendapatan lain merupakan keputusan terbaik dalam menunjang perekonomian keluarga. Sebab tanpa mencari kerja sampingan atau sumber pendapatan lain, kondisi ekonomi keluarga mereka tidak akan meningkat.

⁶ Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 54

Adapun sumber pendapatan tambahan yang mereka lakukan adalah dengan melakukan pemanfaatan lahan perkebunan. Pemanfaatan lahan perkebunan yang mereka lakukan meliputi menggarap sawah dan warung untuk berjualan. Hasil dari pemanfaatan lahan ini membuat perekonomian keluarga mereka menjadi meningkat. Oleh karena itu, kondisi ekonomi keluarga buruh mengalami perubahan. Perubahan sosial merupakan segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.⁷ Perubahan sosial merujuk pada perubahan dari segi hubungan sosial yang ada meliputi kehidupan keluarga, sosial, ekonomi dan agama. Perubahan akan tampak setelah tatanan dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan yang baru. Perubahan pada keluarga buruh dapat dilihat dari segi perubahan pada aspek sosial dan ekonomi, perubahan mata pencaharian, perubahan pola pikir, dan perubahan gaya hidup serta perubahan barang kepemilikan. Selain itu, biasanya perubahan sosial terjadi pada masyarakat yang sudah maju atau masyarakat sedang berkembang yang erat kaitannya dengan perkembangan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan diatas, teori perubahan sosial ini sangat relevan digunakan pada kondisi buruh Perkebunan Mira Mare di Desa Sancang yang mayoritas matapencaharian mereka sebagai seorang buruh perkebunan yang melakukan pemanfaatan lahan perkebunan dalam upaya peningkatan pendapatan perekonomian mereka. Hal ini dilatar belakangi dengan tingkat pendidikan yang

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), h. 261

rendah, kemampuan para buruh perkebunan yang terbatas hingga menyebabkan gaji yang mereka terima tidak cukup untuk membiayai kebutuhan keluarganya, dan pola pikirnya yang masih sederhana.. Adapun skema dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Konseptual

